

**EVALUASI ASPEK TEKNIS DAN ANALISIS BIAYA PENERAPAN
BIOSEKURITI PADA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR SEKTOR 3
DALAM PENCEGAHAN FLU BURUNG DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**RINI AGUSTI
06 164 025**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Di
Fakultas Peternakan Universitas Andalas**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

**EVALUASI ASPEK TEKNIS DAN ANALISIS BIAYA PENERAPAN
BIOSEKURITI PADA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR SEKTOR 3
DALAM PENCEGAHAN FLU BURUNG DI KOTA PADANG**

Rini Agusti, dibawah bimbingan

Ir. Andri, MS, Dr.Ir. Yan Heryandi, MP dan Ir. Tertia Delia Nova, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan biosekuriti terhadap aspek teknis pada perusahaan peternakan ayam ras petelur sektor 3 di Kota Padang, menganalisa biaya penerapan biosekuriti pada perusahaan peternakan ayam ras petelur sektor 3 di Kota Padang, dan menganalisa kendala penerapan biosekuriti pada perusahaan peternakan ayam ras petelur sektor 3 di Kota Padang. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 Juni sampai 10 Juli tahun 2010. Lokasi penelitian adalah pada peternakan ayam ras petelur sektor 3 di Kota Padang yang terdiri dari : Berial Farm, Nanda Farm, Jumaidi Farm, Firdaus Farm dan Afdefeat Farm. Riset ini menggunakan metode *survey*. Responden diambil dengan cara *purposive sampling* berdasarkan jumlah populasi ayam ras petelur dengan skal diatas 15.000 ekor. Variabel penelitian adalah : bibit, pakan, kandang dan peralatan, tatalaksana pemeliharaan, kesehatan dan penyakit serta komponen biaya biosekuriti. Data diambil adalah data primer dan sekunder dengan analisa deskriptif *kuantitatif* dan *kualitatif*, serta uji statistik yaitu uji tanda (uji-T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek teknis pada peternakan ayam ras petelur sektor 3 di Kota Padang pada aspek bibit terhadap biosekuriti baik (63.34%), aspek teknis pakan terhadap biosekuriti kurang (36.69%), aspek teknis kandang dan peralatan baik (61.37%), aspek teknis tata laksana pemeliharaan baik (73.81%) dan aspek teknis kesehatan dan pencegahan penyakit kurang (37.15%). Biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan biosekuriti rata-rata 1.46% dari biaya produksi. Kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan biosekuriti, diantaranya : keterbatasan waktu, merepotkan, dan kurang disiplin.

Kata Kunci : Ayam Petelur; Aspek Teknis dan Analisis Biaya; Biosekuriti; Flu Burung

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perunggasan saat ini masih mengalami permasalahan yang serius, baik dari segi manajemen, pakan, produksi, pemasaran, dan penyakit. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya penerapan biosekuriti dalam penanganan Flu Burung, akibatnya ternak mudah terserang penyakit. Biosekuriti merupakan upaya untuk melindungi unggas dari penyakit infeksi dengan menerapkan sanitasi dan usaha pencegahan lainnya agar tidak menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan karena banyaknya ayam yang dimusnahkan. Dampak selanjutnya adalah berkurangnya permintaan dan konsumsi terhadap produk unggas, tambahan biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam penanganan Flu Burung, menurunnya kunjungan wisatawan, dan berkurangnya kesempatan kerja di industri perunggasan.

Aspek teknis harus diperhatikan dalam peternakan karena merupakan kunci suksesnya suatu peternakan, yang terdiri dari : bibit, pakan, manajemen pemeliharaan, kandang, dan pengendalian penyakit. Begitu juga dengan peternakan ayam ras petelur yang merupakan makhluk hidup yang butuh kesehatan yang baik untuk dapat hidup. Oleh karena itu sangat perlu sekali meningkatkan biosekuriti (penanganan biologis) pada peternakan ayam ras petelur sektor 3 mengingat pada umumnya lokasi usahanya yang berdekatan dengan lingkungan pemukiman. Di Kota Padang pengelolaan peternakan yang baik belum sepenuhnya dilakukan oleh peternak ayam ras petelur sektor 3. Jika keadaan ini dibiarkan akan menyebabkan peternakan unggas mengalami penurunan produktifitas dan dapat menyebabkan terjangkitnya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Penerapan aspek teknis pada peternakan ayam ras petelur sektor 3 Kota Padang dalam aspek teknis bibit terhadap biosekuriti baik (63.34%), aspek teknis pakan terhadap biosekuriti kurang (36.69%), aspek teknis kandang dan peralatan cukup baik/sedang (58.71%), aspek teknis tata laksana pemeliharaan baik (73.81%) dan aspek teknis kesehatan dan pencegahan penyakit kurang (37.15%).
2. Biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur sektor 3 Kota Padang rata-rata 1.46% dari biaya produksi.
3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan biosekuriti, diantaranya : keterbatasan waktu, merepotkan dan kurang disiplin.

B. Saran

Disarankan kepada perusahaan peternakan ayam ras petelur sektor 3 agar lebih meningkatkan kesadaran bahwa biosekuriti itu sangat penting. Kedisiplinan dalam penerapan biosekuriti berpengaruh signifikan terhadap kesehatan ternak dan konsumen produk-produk peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2004. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Admin. 1999. Membentuk pullet berkualitas. [Http://mitraunggas.com](http://mitraunggas.com). Diakses Tanggal 12 Agustus 2010.
- Bambang. 2005. Arti penting air bagi ayam. <http://omkicau.com.php.html>. Poultry Indonesia, Jakarta. Diakses 3 Juni 2010.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. Flu Burung <http://www.info.gov.hk/info/flu/eng/global.htm>. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes dan Deptan. 2005. Rencana Strategis Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza. Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2008. Pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usahaperunggasan. http://gopanindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=114&Itemid=56. Menteri Pertanian, Jakarta.
- Dinas Peternakan, Pertanian, dan Perkebunan Kota Padang. 2009. Kasus Positif Flu Burung (*Avian Influenza*) Kota Padang. Padang.
- Ditjen Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Direktorat Penyuluhan, Jakarta.
- Djarwanto. 1999. Statistik Non Parametrik Edisi 3. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Parade, L. 2006. Penyakit Ayam dan Penanggulangannya, Penyakit Bakterial, Mikal, dan Viral. Vol 2. Kanisius, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2005. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sofyan, M. 2008. Pakan dan manajemen personal. Infovet, Jakarta.
- Sudaryani, T. 2003. Pemeliharaan Ayam Petelur Baterai. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudijono, A. 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.